

BAB II

BIOGRAFI PENGARANG

2.1 Kehidupan Nh. Dini

Lahir di Semarang tanggal 29 Februari 1936 dengan nama lengkap Nurhayati Srihardini. Pendidikan SMA bagian Sastra (tahun 1956) lalu mengikuti pendidikan pramugari darat di Garuda Indonesia Airways dan bekerja disana pada tahun 1957-1960. Sambil bekerja ia mengikuti kursus B-1 jurusan Sejarah.

Sejak kecil menyukai pertunjukan-pertunjukan tradisional, seperti: ketoprak, ludruk, dan wayang. Menurut Dini, tulisannya sangat terpengaruh kebudayaan wayang dan pedalangan. Didikan orang tua tentang kesopanan, keadilan, dan kejujuran turut berperan baginya dalam menghayati dunia kepengarangan.

Telah menulis sejak SD dengan mengisi majalah dinding di sekolahnya. Sejak tahun 1953 cerpen-cerpennya mulai dimuat di majalah-majalah Kisah, Mimbar Indonesia, dan Siasat. Tokoh-tokohnya biasanya wanita-wanita yang

berjuang menegakkan harga diri di masyarakat. Terlihat adanya sikap tegas dan jelas, bukan hanya sekedar merekam pengalaman sehari-hari seperti kebanyakan sastrawan seangkatannya.

Ia menikah dengan diplomat Perancis dan menjadi Madame Yves Coffin. Mempunyai dua orang anak yang bernama Marie Claire Lintang dan Piere Louis Padang. Setelah menikah dan bermukim di beberapa kota luar negeri, ia tidak muncul lagi dalam sastra Indonesia. Baru pada tahun 1973 dan seterusnya, meberondong dunia sastra dengan novel-novelnya.

Dini merupakan satu-satunya wanita Indonesia yang paling produktif menulis buku dengan nilai sastra standar. Berbagai penghargaan telah diterima antara lain: Pemenang lomba penulisan naskah skenario untuk sandiwara radio se-Jawa Tengah (1955), juara pertama lomba penulisan cerita pendek dalam bahasa Perancis se Indonesia untuk cerpen; Sarang Ikan di Teluk Jakarta (1988), mendapat hadiah seni dari Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan untuk bidang sastra (1989), dan tahun 1991 menerima piagam

penghargaan Uprapadana dari Pemerintah Daerah Tingkat I Jawa Tengah.

Selain terus berkarya, ia juga sibuk menerima undangan-undangan ceramah mengenai sastra dan budaya di dalam negeri maupun luar negeri. Kemudian mengelola Taman Bacaan untuk remaja dan anak-anak di pinggir Semarang yang kegiatannya mencakup latihan bahasa Indonesia dan diskusi.

2.2 Proses Kreatif Nh. Dini

Menurut Sumardjo (1983: 11) gaya bercerita Dini lembut, sederhana, dan jernih penuh renungan. Penalarannya jauh dari sifat sentimentik dan tidak membanggakan diri sebagai tokoh sastra terkemuka. Ia dewasa, terkontrol, dan menceritakan apa yang disenangi orang lain, serta tidak mementingkan kesenangan diri sendiri. Itulah yang mengundang rasa simpati pembaca. Tokoh-tokoh dalam novelnya selalu mengarungi nasib buruk dan agak toleran terhadap pergaulan antara pria dan wanita.

Ia menghargai kemauan bebas dan cinta para pelaku dalam novelnya.

Caranya mencipta begitu intens, penuh kepekaan, dan kesabaran dalam mencatat bahan-bahan ciptaannya. Ia mencerna dan meraka-reka lebih dulu dalam imajinasinya, sehingga sudah mempunyai gambaran bagaimana nanti jalannya cerita, alur, dan penyelesaiannya. Setiap percakapan yang ia dengar dipakai untuk memperkaya hasil ciptaannya yang diperkaya lagi dengan imajinasinya. Hal tersebut memungkinkan baginya untuk membuat novel-novel yang lebih kontempatif, matang, dan mampu meninggalkan kesan beberapa waktu kemudian (Yustan, 1982: 4).

Dini dalam "Saya Tidak Merasa Berbaik-berbaik dengan Penerbit" (1976: 8) mengemukakan bahwa ide menulis bukan semata-mata untuk diterbitkan, maka ia merasa tidak perlu berbaik-baik dengan penerbit. Bila suatu saat naskahnya diserahkan ke penerbit, ia menerima uang dan menunggu naskahnya diterbitkan. Menurutnya wanita kurang gigih dan mudah putus asa dalam menulis apabila naskahnya pernah ditolak. Biasanya kemudian mereka

menulis lagi dan barbaik-baik dengan penerbit karena ada pamrih atau karena merasa kurang yakin dengan kemampuannya sendiri.

Berdasar dari kejujuran dan keadilan ia menghayati dunia kepengarangan. Idenya muncul melalui kepekaan panca indra dan juga dari sesuatu yang menyentuh hatinya. Semua yang ditulis berangkat dari kenyataan yang diramu dengan imajinasi, sesuai kepribadian dan prinsip hidupnya. Ia menulis karena terdorong keinginan untuk menyampaikan hasrat hatinya, tidak bermaksud memberikan didikan, ajaran, atau semacamnya, melainkan protes dan usul yang ingin disampaikan.

Pengalaman dan pengetahuan hidupnya (misalnya: dalam hal pramugari, pewayangan, rumah tangga, dan kehidupannya dil luar negeri) menghasilkan latar yang mengena. Dengan kalimat-kalimat yang minim dan sewajarnya ia berhasil melukiskan latar yang menanamkan kesan kuat di hati para pembacanya.

Penggarapan pokok cerita tidak selalu berlangsung dengan alur jalan yang sama. Dari satu judul ke judul lain

pada umumnya perkembangan watak dan suasana dapat dikuasai sesuai rencana kerja yang digariskan. Namun waktu mengerjakan ia tetap terbuka untuk mendengarkan dan melihat lingkungan. Adegan atau kejadian yang menyentuh kepekaannya tetap bisa ditambahkan ke cerita yang sedang dalam persiapan. Pada waktu cerita mencapai duapertiga selesai, ia mulai membicarakannya bersama satu atau dua teman atau kerabat dekat.

Bila cerita itu dianggap selesai, maka ia akan menyimpan, didalam beberapa minggu, untuk dibuka dan dibaca kembali sebulan atau dua bulan sesudahnya. Biasanya beberapa bagian mengalami perubahan dan tambahan. Tidak jarang pula ia membongkar bagian-bagian tersebut dengan mengganti penempatannya. Kemudian ia mencoba memberikan naskah cerita kepada seorang kerabat dekat yang dianggapnya mengenal tema atau pokok cerita, tokoh maupun lingkungan cerita; untuk mendengarkan kritik dan pendapatnya. Bila ada kekurangan diperbaiki lagi, tetapi masih tetap berpegang pada garis rencananya.

Segala sesuatu dikerjakan Dini dengan tenang dan senang hati. Persoalan-persoalan yang besar dan sulit diselesaikan tanpa regekan dan air mata. Apabila telah selesai dalam menulis ia tidak tergesa-gesa menyerahkan kepada penerbit. Diteliti berulang-ulang, didiskusikan, diperbaiki, baru diserahkan kepada penerbit.

2.3 Karya-karya Nh. Dini

2.3.1 Kumpulan Cerpen

Dua Dunia , merupakan buku pertama Nh. Dini yang isinya adalah kumpulan cerpen-cerpen. Buku yang melukiskan dan saling mengharapkan antara dunia pria dan wanita, dunia bebas dan terikat, dan seterusnya. Karya ini ditulis di Semarang selagi usianya diambang dewasa. Kemudian diterbitkan oleh NV. Nusantara Bukit Tinggi pada tahun 1956. Saat itu ia telah menjadi pramugari di Jakarta.

Tuilleries, merupakan kumpulan cerpen juga. Judul Tuilleries diambil dari mana sebuah taman di Paris, yang juga judul salah satu kumpulan cerpen dalam buku tersebut. Diterbitkan pada tahun 1982 oleh PT. Sinar Harapan.

Kumpulan cerpen-cerpen yang lain adalah: Kuncup Berseri, diterbitkan oleh PT. Pustaka Jaya pada tahun 1982; Segi dan Garis, diterbitkan PT. Pustaka Jaya pada tahun 1982.

2.3.2 Novel dan Roman

Hati yang damai, merupakan novelet yang isinya ungkapan selamat tinggal terhadap tanah air, taman, dan kenangan mesra dari dunia penerbangan, ketika ia menikah dengan seorang diplomat Perancis dan harus mengikuti suaminya ke Perancis. Diterbitkan oleh PT. Pustaka Jaya pada tahun 1960, 1961, dan 1976. Kemudian diterbitkan kembali oleh PT. Rosta Remaja Group pada tahun 1992.

Pada Sebuah Kapal, merupakan ungkapan rasa keharuan, harapan, kekuatan, kesepian seorang wanita yang sudah bersuami. Namun akhirnya ia menemukan cinta dan kebahagiaannya pada diri kapten kapal yang bernama Michel. Diterbitkan pada tahun 1973 oleh PT. Pustaka Jaya, lalu diterbitkan lagi oleh PT. Gramedia Pustaka Utama pada tahun 1991.

La Barka, mengisahkan kehidupan di villa peristirahatan La Barka. Seorang wanita yang menunggu proses perceraian dengan suaminya menjumpai bermacam-macam persoalan di sana. Mulai dari laki-laki yang mengejar-ngejar cintanya, sampai perselisihan dengan wanita-wanita nakal. Namun ia berhasil mengalahkan semua godaan itu. Diterbitkan PT. Pustaka Jaya tahun 1974 dan tahun 1975. Diterbitkan lagi oleh PT. Rosda Remaja Group pada tahun 1991.

Namaku Hiroko, mengisahkan seorang gadis desa Jepang yang ingin mencapai apa yang dibutuhkan melalui modal tubuh yang menggiurkan. Sampai-sampai ia rela menyerahkan kehormatannya kepada majikannya dan akhirnya menjadi penari telanjang. Diterbitkan oleh PT. Pustaka Jaya pada tahun 1976 dan 1977, kemudian diterbitkan lagi oleh PT. Gramedia Pustaka Utama pada tahun 1990.

Sebuah Lorong di Kotaku, melukiskan masa kecil Nh. Dini yang meliputi latar belakang orang tuanya, adat istiadat masyarakat, kesenian, alam dan lingkungan. Semua

diungkap dengan teliti sehingga merupakan otobiografi tersendiri. Diterbitkan PT. Pustaka Jaya tahun 1976 dan 1978. Diterbitkan lagi oleh PT. Gramedia Utama tahun 1991.

Langit dan Bumi Sahabat Kami, diterbitkan oleh PT. Pustaka Jaya pada tahun 1979 dan PT. Gramedia Pustaka Utama pada tahun 1988. Padang Ilalang di Belakang Rumah Kami, diterbitkan oleh PT. Pustaka Utama tahun 1979 dan PT. Gramedia Utama tahun 1991.

Keberangkatan, menceritakan seorang gadis Indo yang mencari orang tuanya. Akhirnya ia berangkat ke negeri Belanda untuk berkumpul dengan saudara-saudara dan orang tuanya. Diterbitkan oleh PT. Pustaka Jaya dan PT. Gramedia Pustaka Utama, pada tahun 1977 dan 1991.

Pertemuan Dua Hati, diterbitkan PT. Gramedia Pustaka Utama, pada tahun 1996, 1988, 1990 dan 1992.

Sekayu, diterbitkan oleh PT. Gramedia Pustaka Utama pada tahun 1988 dan 1989. Sedangkan Liar, diterbitkan Nur Cahaya pada tahun 1989.

Yang merupakan terjemahan adalah: Sampar yang diterbitkan Yayasan Obor Indonesia pada tahun 1985,

Dongeng dari Calia jilid I dan II (merupakan cerita rakyat Perancis yang diterbitkan PT. Sinar Harapan pada tahun 1981, dongeng Perancis lainnya berjudul Peri Polybotte diterbitkan oleh PT. Pustaka Jaya Harapan pada tahun 1983.

Novel-novel lain adalah: Orang-orang Tran yang diterbitkan pada tahun 1985 oleh PT. Sinar Harapan dan Jalan Bandungan oleh PT. Djambatan pada tahun 1989.

Novel Tirai Menurun merupakan novel terbarunya yang mengisahkan kehidupan pamor; diterbitkan oleh PT. Gramedia Pustaka Utama, tahun 1993.

BAB III

ANALISIS STRUKTURAL NOVEL TIRAI MENURUN